

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap jenjang dalam SMA/MA wajib memilih mata pelajaran peminatan dengan bobot dan ketentuan yang sudah ditentukan (Kemendikbud, 2016). Mata pelajaran peminatan yang wajib diambil di kelas XI IIS MA Raudhatussuyubban adalah kimia. Kimia hanya diterapkan di kelas XI sehingga penulis beranggapan bahwa kelas IIS belum pernah mempelajari kimia. Materi kimia yang abstrak dan memerlukan kemampuan matematika yang mumpuni membuat siswa kesulitan dalam memahami hingga mengerjakan soal kimia. Hal ini dipertegas dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru pamong sekolah tersebut bahwa di sekolah tersebut, siswa mengalami kesulitan belajar kimia terutama dalam materi yang membutuhkan perhitungan matematika salah satunya adalah materi larutan penyangga.

Penulis juga melakukan survei melalui angket pada *Google Form*, hasil angket dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Hasil Angket

Angket yang diisi oleh siswa XI IIS menunjukkan kendala pembelajaran kimia dipengaruhi oleh buku pegangan siswa, intensitas waktu belajar, penjelasan guru, dan materi pembelajaran yang sulit. Penampakan hasil angket melalui *Google Form* dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan beberapa kendala seperti seperti tidak adanya buku sebagai sumber belajar, kurangnya fasilitas sekolah, dan minimnya waktu pembelajaran kimia di sekolah. Peran buku sebagai sumber belajar menjadi tidak maksimal karena tidak sesuai dengan kurikulum pembelajaran siswa. Proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan media internet pada *smartphone* masing-masing. Fasilitas sekolah yang tidak memiliki Laboratorium untuk melakukan praktikum guna menunjang kemampuan psikomotorik siswa, membuat penulis menyimpulkan bahwa tidak pernah dilakukan praktikum menggunakan alat-alat laboratorium pada pembelajaran kimia di kelas. Selain itu, waktu yang digunakan dalam pembelajaran hanya sekitar 20 s/d 40 menit setiap jam pelajaran. Minimnya waktu pembelajaran dikarenakan adanya kebijakan *new normal* bahwa jam pelajaran tatap muka dipotong guna mengurangi interaksi yang berlebihan yang dapat memicu penyebaran virus corona meningkat. Oleh karena itu, guna memaksimalkan proses pembelajaran kimia, penulis memutuskan untuk mengambil kelas IIS. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam minat dan kemampuan siswa dalam belajar. Disamping itu, silabus kimia kelas XI IIS yang disetarakan dengan MIA membuat kedua kelas tersebut setara. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah dalam menerapkan pelajaran peminatan pada sekolah SMA/MA.

Penulis melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan tersebut. Penelitian yang dilakukan penulis ini mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pengembangan adalah kegiatan untuk peningkatan manfaat dan daya dukung Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang telah terbukti kebenaran dan keamanannya untuk meningkatkan fungsi dan manfaat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pengkajian adalah kegiatan untuk menilai atau mengetahui kesiapan, kemanfaatan, dampak, dan implikasi sebelum dan/atau sesudah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi diterapkan.

Landasan penelitian ini juga terdapat pada Q.S. Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ لِي نَسْنَمِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي

عَلَّمَ بِأَلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ لِي نَسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dozan (2020) menjabarkan korelasi antara tafsir Q.S. Al-Alaq:1-5 dengan pendidikan islam berdasarkan tafsir Al-Misbah yang dituangkan dalam poin-poin yakni sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran, adalah pengaplikasian metode maupun model untuk menciptakan motivasi belajar;
2. Nilai pendidikan berkaitan dengan membaca dan menulis karena dengan keduanya kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah ataupun untuk mempertegas keyakinan kita kepada Allah swt.

Tafsir di atas diperkuat dengan adanya penemuan-penemuan ilmiah beberapa diantaranya dapat berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi umat manusia terutama dalam bidang pendidikan, seperti adanya model

pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dan buku saku. Kedua penemuan ini bertujuan untuk mengatasi problematika dan memaksimalkan pembelajaran di kelas.

Salah satu problematika di kelas selama proses pembelajaran ialah suasana kelas *online* yang membosankan ketika interaksi belajar dibatasi oleh waktu. Interaksi yang terbatas ini menyebabkan terjadi dominasi peran guru di kelas sehingga siswa menjadi kehilangan minat untuk berpikir kreatif. Penulis memutuskan memilih model pembelajaran TAI dengan tujuan siswa dapat berbagi pengalaman dan pengetahuannya seputar materi kimia yang diajarkan di kelas tanpa ada rasa canggung dan kaku.

Model pembelajaran TAI termasuk salah satu cabang dari model pembelajaran berkelompok dan memiliki tutor sebaya. Afandi (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mirip dengan model pembelajaran kelompok. Perbedaan keduanya terletak pada proses pembelajarannya. Model pembelajaran kelompok tidak terlalu efektif dilaksanakan karena dilakukan *asal-asalan*. Pembelajaran kooperatif memiliki metode yang memfokuskan pada kerjasama siswa dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan dibimbing oleh guru, dimana guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Afriana, Permanasari dan Fitriani, 2016).

Beberapa macam media belajar yang biasa digunakan antara lain, buku, video pembelajaran, *website*, dan lain-lain. *Pocket book* atau buku saku dipilih sebagai media pembelajaran yang dikombinasikan dengan model pembelajaran TAI alasannya untuk memudahkan pemahaman konsep materi oleh siswa sebab

pocket book menyajikan materi yang ringkas, informatif serta kreatif. Penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi kimia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnasari dan Budiyanto (2020) yang dilakukan di SMPN 32 Surabaya dengan sampel berjumlah 36 orang. Penelitian itu dilakukan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran TAI yang diterapkan di mata pelajaran kimia. Hasil penelitian menggambarkan adanya peningkatan nilai dari segi psikomotorik dibuktikan dengan, nilai rata-rata 85 pada *pretest* lalu meningkat menjadi 87 pada *posttest*. Hasil penelitian pada segi kognitif yang dianalisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa 64% siswa mendapatkan nilai yang tinggi dan 36% siswa mendapatkan nilai rata-rata. Penelitian ini mendapatkan respon positif dari siswa sebesar 96%. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran TAI disertai *Pocket Book* terhadap Hasil Belajar Kimia XI IIS MA Raudhatussyubban Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Upaya menghindari kesalahan penafsiran judul oleh pembaca maka dibutuhkan penegasan yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Model Pembelajaran TAI disertai *Pocket Book*

Pengaruh merupakan hasil analisis dari penerapan model pembelajaran TAI disertai *pocket book* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IIS pada materi larutan penyangga. Pengaruh ini ditinjau dari ranah kognitif, psikomotorik,

dan afektif. Pengaruh model pembelajaran TAI disertai *pocket book* dianalisis menggunakan uji *mann whitney* (uji U).

2. Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

Model pembelajaran TAI pertama kali dikemukakan oleh Robert E Slavin (1984) dalam jurnalnya yang berjudul *Team Assisted Individualization: Cooperative Learning and Individualization Instructor in the Mainstreamed Classroom*. Model Pembelajaran TAI adalah pembelajaran berkelompok memiliki metode yang memfokuskan pada kerjasama siswa dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan dibimbing oleh guru (fasilitator) (Afriana, Pemasari dan Fitriyani, 2016).

3. Media Pembelajaran

Nurdiyansyah (2019) berpendapat bahwa pembelajaran terbentuk dari proses komunikasi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiganya dihubungkan melalui suatu media dimana media tersebut berisi materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator pada silabus. Media pembelajaran selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman dan efisiensi penggunaannya. *Pocket book* merupakan contoh dari perkembangan media pembelajaran. Media pembelajaran ini biasa dikenal dengan buku saku dimana materi pembelajaran yang dimuat bersifat ringkas, informatif dan kreatif guna menunjang pemahaman siswa dalam belajar di kelas. Buku ini juga dibuat berdasarkan indikator pencapaian pada silabus. *Pocket book* yang dibuat penulis memuat materi, bank soal, dan percobaan sederhana tentang larutan penyangga.

4. Hasil Belajar Kimia

Hasil belajar kimia ialah hasil belajar siswa kelas XI IIS pada materi larutan penyangga. Hasil belajar kimia ditinjau melalui ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Ranah kognitif siswa meliputi pemahaman siswa mengenai konsep, prinsip kerja, sifat, fungsi, peran, dan perhitungan pH larutan penyangga. Ranah psikomotorik meliputi penggunaan alat-alat praktikum dan pembuatan percobaan sederhana terkait larutan penyangga. Ranah afektif meliputi sikap dan minat siswa selama proses pembelajaran materi larutan penyangga.

5. Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah larutan penyangga. Materi larutan penyangga meliputi definisi, prinsip, cara kerja, fungsi, peran, dan pembuatan larutan penyangga sederhana serta bank soal larutan penyangga.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran TAI disertai *pocket book* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IIS di MA Raudhatussyubban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan peneliti, dapat diketahui adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TAI disertai *pocket book* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IIS di MA Raudhatussyubban.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberi kegunaan-kegunaan yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi ilmiah untuk mahasiswa sebagai dasar penelitian yang lebih mendalam dan digunakan oleh penulis ketika terjun ke lapangan sebagai bahan dan informasi penting bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan memberikan peningkatan pada hasil belajar kimia dalam ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif. *Pocket book* yang dikembangkan dapat bermanfaat bagi siswa sesuai dengan perannya sebagai media pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktisi dalam penelitian dijabarkan yakni sebagai berikut:

- a. Penulis mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pembelajaran TAI disertai media *pocket book* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IIS di MA Raudhatussyubban;
- b. Siswa dapat memudahkan pemahaman konsep dan dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi larutan penyangga;
- c. Guru mendapatkan rekomendasi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan sehingga menjadi referensi penulis untuk mengembangkan penelitian ditunjukkan pada

Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian	Analisis Data dan Kesimpulan	Perbedaan
1.	Mariatul Kiptiyah, 2015, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TAI (<i>Team Assisted and Individualization</i>) disertai media <i>pocket book</i> dalam pembelajaran Fisika di SMA., Tidak dipublikasikan.	Bagaimana aktivitas belajar, kerjasama perbedaan hasil serta belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI disertai media <i>pocket book</i> pada pembelajaran fisika di SMA?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: <i>True Experiment</i>; 2. Pendekatan penelitian: kuantitatif; 3. Teknik pengambilan sampel adalah metode <i>cluster random sampling</i>; 4. Populasi penelitian kelas X MIA 1,2, dan 3 SMA di SMAN 5 Jember. Sampel yang digunakan adalah dua kelas dari keseluruhan populasi; 5. Uji analisis data 	<p>Penelitian ini meneliti aktivitas belajar dan kerjasama siswa melalui observasi. Data uji homogenitas diambil dari data hasil belajar bab fluida dimana kelas X MIA 1 (kelas kontrol) dan X MIA 3 (kelas eksperimen). Hasil pengamatan disimpulkan yakni sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase rata-rata aktivitas belajar sebesar 88.33% (pertemuan pertama), 86.33% (pertemuan kedua), dan 87.33% (pertemuan ketiga). Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan lisan, visual, dan emosional; 2. Presentase kerjasama siswa sebesar 92% (pertemuan 	Metode penelitian, materi pembelajaran (materi fisika), dan <i>pocket book</i> yang dibuat.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian	Analisis Data dan Kesimpulan	Perbedaan
			<p>menggunakan hasil <i>posttest</i> dan diuji dengan uji homogenitas dan uji t.</p>	<p>pertama), 89% (pertemuan kedua), dan 91% (pertemuan ketiga). Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen (64.69) dan kelas kontrol (53.09) (Kiptiyah, 2015).</p>	

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian	Analisis Data dan Kesimpulan	Perbedaan
2.	Zuleka Noor Anggraini, Sri Mulyani, dan Mohammad Masykuri, 2015, Penggunaan Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) dilengkapi Buku Saku dan Papan Karbon untuk Meningkatkan Kemampuan Memori dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Senyawa Hidrokarbon Kelas XI MIA Semester Gasal SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Pendidikan.	Apakah model pembelajaran TAI berbantuan buku saku dan papan karbon dapat meningkatkan kemampuan memori dan hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus; 2. Pendekatan penelitian: dekriptip kualitatif; 3. Teknik pengambilan sampel: <i>purpose sampling</i>; 4. Subjek penelitian: XI MIA 3 SMA Batik Pengumpulan data: observasi, tes, angket, dan wawancara. 	<p>Penelitian ini meneliti tentang pengaruh model pembelajaran TAI berbantuan buku saku dan papan karbon terhadap kemampuan memori dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan ranah kognitif, dan afektif. Hasil penelitian pada kemampuan memori siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memori siswa sebesar 60.98% (pada siklus I) dan 75.61% (pada siklus II) dari kondisi awal. Hasil penelitian pada hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada ranah kognitif sebesar 32.28% (pada siklus I) menjadi 90.24% (pada siklus II). Hasil penelitian pada ranah afektif sebesar 53.66% (pada siklus I) menjadi 82.93% (pada siklus II) (Anggaraini, Mulyani dan Masykuri, 2015).</p>	<p>Metode penelitian, materi pembelajaran (materi kimia yaitu hidrokarbon), dan media pembelajaran (buku saku dan papan karbon).</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian	Analisis Data dan Kesimpulan	Perbedaan
3.	Desi Utami, Budi Astuti, dan Tri Redjeki, 2015, Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) berbantuan Demonstrasi pada Materi Hidrolisis Garam di SMA Negeri 1 Banduyono Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.	Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) berbantuan demonstrasi pada materi hidrolisis garam di SMA Negeri 1 Banduyono Boyolali Tahun Pelajaran 2013//2014 dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus; 2. Pendekatan penelitian: deskriptif kualitatif; 3. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banduyono Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. 	Berdasarkan observasi peneliti, guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa kurang memiliki minat dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan data observasi seperti, 18 siswa membawa buku pegangan, 2 siswa yang mengerjakan soal di papan tulis, 8 siswa tidak memperhatikan guru, 8 siswa berbicara satu sama lain, dan sisanya siswa mengerjakan tugas lain saat proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan, meningkat dari 60.77% pada siklus I menjadi 80.7% pada siklus II. Siklus II terdiri atas 2 kali pertemuan. Siklus I hanya terdapat satu indikator yang persentasenya 66.67%. Hasil kognitif pada siklus I sudah melebihi target yang ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 60%. Aspek afektif pada siklus I menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai kategori “baik” -	Metode penelitian, materi penelitian (materi kimia yaitu hidrolisis), dan media pembelajaran (demonstrasi).

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian	Analisis Data dan Kesimpulan	Perbedaan
				"sangat baik". Prestasi belajar meningkat dari 60.71% pada siklus I menjadi 92.86% pada siklus II. Prestasi belajar pada aspek afektif (Utami, Hastuti dan Redjeki, 2015).	

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian	Analisis Data dan Kesimpulan	Perbedaan
4.	Muhammad Luqman, Budi Utami dan Ashadi, 2016, Penerapan Model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) disertai Handout untuk Meningkatkan Motivasi, Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA 4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. <i>JPPIPA</i> .	Apakah model pembelajaran TAI berbantuan buku saku dan papan karbon dapat meningkatkan kemampuan memori dan hasil belajar siswa pada kelarutan dan hasil kali kelarutan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus; 2. Pendekatan penelitian: deskriptif kualitatif; 3. Analisis respon siswa pada lembar kuisioner. 	Siklus I dan siklus II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus II hanya dilaksanakan untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus I. Siklus I terdapat motivasi belajar sebesar 69%, keaktifan siswa sebesar 62%, kognitif sebesar 43%, afektif sebesar 80% dan psikomotorik sebesar 91%. Siklus II terdapat motivasi belajar sebesar 75%, keaktifan siswa sebesar 68% dan kognitif sebesar 77%. Presentase kerjasama siswa sebesar 92% (pertemuan pertama), 89% (pertemuan kedua) dan 91% (pertemuan ketiga). Ranah psikomotorik dan afektif tidak mengalami peningkatan pada siklus II (Luqman, Utami dan Ashadi, 2016).	Metode penelitian, materi pembelajaran (materi kimia yaitu kelarutan), dan media pembelajaran (<i>handout</i>).

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian	Analisis Data dan Kesimpulan	Perbedaan
5.	Puspita Dwi Ratnasari dan Mohammad Budiyanto, 2020, <i>Implementation Team Assisted Individulization Learning Model Assisted by Worksheet based On Contextual Teaching and Learning to Improve Student. JPPIPA.</i>	Bagaimana model pembelajaran TAI berbantuan buku saku dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: <i>pre-experimental (one class)</i>; 2. Pendekatan penelitian: kuantitatif; 3. Desain penelitian: <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>; 4. Subjek penelitian: 36 siswa kelas 8 SMP Negeri 32 Surabaya; 5. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis implementasi pembelajaran; b. Analisis hasil belajar siswa. 	<p>Penelitian ini menerapkan model pembelajaran TAI berbantuan <i>worksheet</i> pada kelas eksperimen. Penelitian ini hanya ada satu kelas saja, yaitu kelas eksperimen. Analisis implementasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada pertemuan jawaban <i>worksheet</i> dan melakukan percobaan sederhana di rumah mereka masing-masing. Pertanyaan seputar eksperimen akan dijawab melalui hasil literasi siswa. Data ini diambil berdasarkan hasil kuisisioner siswa mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Jawaban dari pertanyaan ini kemudian disimpulkan langsung oleh siswa. Respon siswa selama mengikuti pembelajaran ini sebesar 96%. Data ini diambil berdasarkan hasil kuisisioner siswa mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan (Ratnasari dan Budiyanto, 2020).</p>	

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian	Analisis Data dan Kesimpulan	Perbedaan
6.	Nurdiyanti Abdullah, Ibnu Khaldun, dan Musri Musman, 2021, <i>The Influence of Pocket Book to Improve Student Learning Outcomes and Motivation on Electron Configuration, JPPIPA.</i>	Apakah ada pengaruh media <i>pocket book</i> terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa SMA 32 Surabaya pada materi konfigurasi elektron?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian: quasi-eksperimen; 2. Pendekatan penelitian: kuantitatif; 3. Teknik pengambilan sampel: <i>randomized sampling</i>. Populasi dan sampel: 66 orang dari kelas X SMA Banda Aceh (dipilih secara acak dan menjadi kelas eksperimen); 4. Uji analisis data menggunakan uji N-Gain; 5. Data diperoleh dari tes dan kuisisioner; 	Berdasarkan hasil uji N-Gain terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol (46.58) dan kelas eksperimen (63.09). Pengaruh <i>pocket book</i> terhadap motivasi belajar siswa pada kelas kontrol (32.01) dan kelas eksperimen (41.48) (Abdullah, Khaldun dan Musman, 2021).	Metode penelitian, materi pembelajaran (materi kimia yaitu konfigurasi elektron), dan model pembelajaran (tidak ada model pembelajaran).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Perbedaan mendasar terletak pada siswa kelas XI IIS yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan paparan penulis tentang perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka dapat dikatakan bahwa penelitian bersifat tebarukan yang belum pernah diteliti sebelumnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan dasar untuk penelitian berdasarkan referensi peneliti. Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, hipotesis pada penelitian ini dapat dituliskan yakni sebagai berikut:

1. H_0 = Model pembelajaran TAI disertai *pocket book* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa XI IIS II MA Raudhatussyubban;
2. H_1 = Model pembelajaran TAI disertai *pocket book* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa XI IIS II.MA Raudhatussyubban.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada skripsi terdiri dari 5 bab. Bab I terdiri atas 8 subbab. Subbab dalam bab ini berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II terdiri atas 2 subbab, yaitu tinjauan teoritik dan kerangka pikir. Subbab tinjauan teoritik memuat referensi dasar teori dari berbagai sumber

literatur. Subbab kerangka pikir memuat alur analisis secara singkat dan dijelaskan dalam bentuk skema.

Bab III terdiri atas 9 subbab. Subbab dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV terdiri atas 2 subbab. Subbab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian digambarkan dalam bentuk tabel.

Bab V terdiri atas 2 subbab. Subbab dalam bab ini memuat dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah. Saran berisi tentang saran penulis untuk penelitian selanjutnya.

